

RISIKO KREDIT PERBANKAN INDONESIA SETELAH PANDEMI COVID-19

¹Vina Anggilia Puspita, ²Dito Rinaldo, ³Gunardi

¹Program Studi Manajemen, ²Program Studi Magister Management,

³Program Studi Akuntansi

¹Universitas Teknologi Digital, ²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ekuitas,

³Politeknik Pajajaran ICB Bandung

E-mail: ¹vinaanggilia@digitechuniversity.ac.id ; ²dito.rinaldo@ekuitas.ac.id ;

³goenhadis@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to identify banking credit risk in Indonesia by examining three variables: Loan-to-Deposit Ratio (an independent variable), Non-Performing Loans (an intervening variable), and Return on Assets (a dependent variable). The sample size was forty-four banks that went public. The hypothesis-testing method employs path analysis. According to the research findings, banks that cut their Loan-to-Deposit Ratio (LDR) can reduce Non-Performing Loans (NPL) while increasing their Return on Assets (ROA). Meanwhile, statistical tests reveal that LDR has a negative but non-significant influence on Return on Assets, but NPL has a significant negative effect. Based on the study's findings, it can be concluded that credit risk remains high in the transition period following the COVID-19 epidemic, and banks must strengthen credit regulations to protect their capacity to earn profits. Furthermore, banks should develop digital-based service features to increase access and income.

Keywords: Bank, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan and Return on Asset

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko kredit perbankan di Indonesia, dengan melakukan pengujian terhadap variable *Loan to Deposit Ratio (independent variable)*, *Non-Performing Loan (intervening variable)* dan *Return on Asset (dependent variable)*. Sampel yang digunakan adalah 44 bank yang *go public* pada periode 2021-2022. Metode uji hipotesis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bank-bank yang menurunkan tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) justru mampu menekan *Non-Performing Loan* (NPL) dan meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Sementara itu hasil uji statistik memperlihatkan LDR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, sementara NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan risiko kredit pada periode transisi pasca pandemi COVID-19 masih tinggi, sehingga bank perlu memperketat kebijakan kredit, untuk menjaga kemampuannya menghasilkan laba. Selain itu bank disarankan untuk meningkatkan fitur layanan berbasis digital untuk memudahkan akses serta meningkatkan pendapatan.

Kata Kunci : Bank, *Loan to Deposit Ratio*, *Non-Performing Loan* dan *Return on Assets*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 COVID-19 dinyatakan resmi memasuki Indonesia. Hal ini berdampak sangat besar terhadap perekonomian. Perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai memperkerjakan karyawan dari rumah dan melakukan efisiensi, bahkan setelah beberapa bulan banyak perusahaan tidak dapat bertahan, khususnya usaha kecil menengah (UKM) dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang memiliki kontribusi 60% bagi perekonomian Indonesia.

Dwi Amalia & Citra Melati (2021) menyatakan UMKM Indonesia sangat terdampak secara ekonomi oleh pandemi COVID-19. Hasil survey Asian Development pada tahun 2020, menemukan 48,6% UMKM tutup sementara. Sipahi (2020) menyatakan UMKM menjadi yang paling rentan terdampak oleh covid. Hal ini disebabkan sumber daya manajerial dan keuangan mereka yang lemah. Pandemi COVID-19 bukan hanya berdampak pada keuangan UMKM tetapi berdampak juga pada psikologis pemilik (Uzir & Hamid, 2022), dan hal inilah yang membuat UMKM semakin terpuruk di masa pandemi.

Selain perusahaan kecil, perusahaan-perusahaan besar juga terdampak oleh pandemi COVID-19, hal ini tercermin dari

harga saham perusahaan yang mengalami penurunan sangat signifikan (Dwi Amalia & Citra Melati, 2021). Indeks harga saham gabungan terjun bebas pada 25 Maret 2020 dan mencapai titik terendah pada level 3990. IHSG mulai kembali ke level enam ribu setelah disuntikannya vaksin ke manusia pada Januari 2021 di Indonesia (Rinaldo et al., 2022). Hal ini menjadi bukti bahwa perusahaan-perusahaan *public* terimbas cukup besar akibat pandemi COVID-19.

Terdampaknya dunia bisnis oleh pandemi COVID-19 berdampak juga pada perbankan yang berperan krusial dalam perekonomian. Suretno & Bustam (2020) mengemukakan bank berperan dalam pengembangan UMKM melalui akses permodalan dan menjadi agen pembangunan nasional. Lay (2020) dalam penelitiannya menunjukkan penyaluran kredit bank berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, akan tetapi pandemi COVID-19 yang berlangsung sejak 2020 memberikan dampak negataif pada kinerja bank (Elnahass et al., 2021).

Penyaluran kredit menjadi sangat berisiko dikarenakan dunia usaha tidak dapat berjalan secara normal, sehingga banyak bank di berbagai negara melakukan pengetatan standar pemberian kredit (Li et al., 2021). Menurut Demirgüç-Kunt *et.al*

(2021) bank-bank dinegara berkembang terkena dampak negatif akibat kebijakan terlalu berhati-hati dalam penyaluran kredit. Gulati *et.al* (2023) menyatakan sejumlah bank di India mengalami kerugian akibat pandemi COVID-19. NPL perbankan meningkat signifikan selama pandemi COVID-19 (Kryzanowski et al., 2023). Bisnis yang tidak berjalan normal menyebabkan sejumlah perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada bank, sehingga tingkat kredit macet di bank menjadi tinggi. Wardhani & Ismunawan (2021) menemukan NPL di beberapa Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mengalami kenaikan selama periode pandemi. Ambardi & Nuraini (2021) mengemukakan terjadi kenaikan signifikan NPL diakibatkan pandemi COVID-19. Bukan hanya di Indonesia perbankan di banyak negara juga merasakan dampak yang signifikan dari pandemi. Gulati et.al (2023) menemukan bank-bank besar dan menengah di India mengalami kerugian akibat pandemi COVID-19. Angka pertumbuhan kredit mengalami penurunan yang cukup tajam khususnya pada bank konvensional (Boubakri et al., 2023). Pandemi COVID-19 yang berkelanjutan memperburuk kinerja bank, khususnya bank syariah di enam negara anggota OKI (Ghouse et al., 2022).

Kondisi mulai membaik seiring dengan ditemukannya vaksin COVID-19. Perekonomian mulai bergerak positif, berbagai program akselerasi perbaikan ekonomi pasca pandemi diterbitkan, akan tetapi pada 24 Februari 2022 perekonomian dunia kembali bergejolak dengan terjadinya perang Rusia-Ukraina yang melibatkan beberapa negara besar seperti Amerika, China, dan beberapa negara Eropa. Dampak dari perang tersebut diantaranya melonjaknya harga minyak dunia yang berdampak pada inflasi dan kinerja perbankan (Boubakri et al., 2023). Inflasi juga terjadi di Indonesia sebagai dampak perang Rusia-Ukraina yang menyebabkan kenaikan harga minyak mentah dan mendorong kenaikan harga komoditi lainnya (Dimasti, 2022).

Berdasarkan Fenomena diatas, maka perlu dilakukan penelitian terkait risiko kredit perbankan Indonesia pasca pandemi COVID-19 ditengah gejolak konflik Rusia-Ukraina. Untuk mengukur risiko perbankan akan menggunakan indikator *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* serta *Return on Assets*.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan ratio bank yang menjelaskan perbandingan total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima, ratio LDR yang tinggi menunjukkan agresivitas bank dalam

menyalurkan kredit, sehingga membuka peluang memperoleh pendapatan, akan tetapi dilain pihak risiko gagal bayar juga semakin tinggi. Azad et.al. (2023) menyatakan ada keterkaitan antara rasio LDR terhadap risiko kredit.

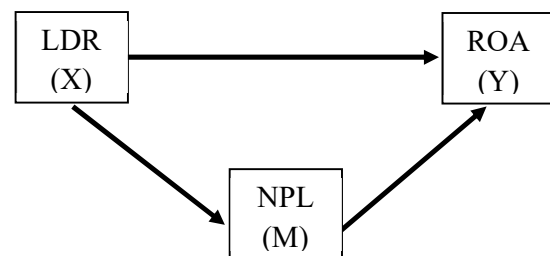
Hal yang serupa juga dinyatakan oleh Saleh & Winarso (2021) bahwa semakin tinggi tingkat LDR maka risiko kredit juga semakin tinggi. Sementara itu Komang et.al (2020) LDR berdampak positif terhadap ROA. Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka bank dalam menyalurkan kredit harus selalu memperhatikan prinsip kehati-hatian, agar tidak berdampak pada tingginya kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Risiko kredit bermasalah ini diukur dengan ratio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan indikator kinerja penting bagi lembaga keuangan (Benavides-Franco et al., 2023) . Tangngisalu et.al (2020) menemukan NPL berdampak negatif terhadap ROA. Komang et.al (2020) juga menyatakan tingginya NPL dapat menggerus ROA secara signifikan. Karena itu menurut Atichasari et.al (2023) untuk meningkatkan pertumbuhan keuangan yang berkesinambungan sangat penting bagi bank untuk dapat meminimalkan NPL. Simoens & Vennet (2021)

melakukan penelitian pada bank-bank di eropa pada periode 2007-2017 menemukan bahwa kinerja bank yang buruk disebabkan buruknya penyelesaian kredit bermasalah. Tölö & Virén (2021) buruknya penyaluran kredit oleh bank menyebabkan NPL meningkat dan menggerus laba.

METODE

Berdasarkan fenomena masalah serta konseptual teori , maka dibangunlah model penelitan dengan LDR sebagai variabel *Independent* (X), NPL menjadi variabel *intervening* (M) serta ROA sebagai varibel *dependent* (Y).



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber : Diolah oleh Penulis

Sampel

Populasi penelitian ini adalah Bank di Indonesia yang teratat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2021 terdapat 46 bank yang tercatat di BEI. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* yaitu *judgment*

sampling , dengan ketentuan bank dengan data keuangan lengkap dan memiliki nilai NPL, LDR dan ROA yang tidak nol. Berdasarkan ketentuan tersebut maka jumlah sampel sebanyak 44 Bank.

Uji hipotesis

Uji hipotesis menggunakan *path analysis*. dengan melakukan pengujian pengaruh variabel LDR terhadap ROA melalui variabel NPL. Untuk pengujian dengan variabel intervening (pengaruh tidak langsung) digunakan metode sobel test.

Abu-Bader & Jones (2021) mengemukakan tes Sobel digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel independen (X) dan variabel terikat (Y) dimediasi atau dipengaruhi oleh variabel ketiga (M); yaitu X dan M mempunyai hubungan tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data menunjukan dari 44 bank yang menjadi sampel, Krom Bank memiliki LDR tertinggi yaitu sebesar 355% pada tahun 2022 meningkat dari tahun 2021 dengan nilai LDR sebesar 241,97%. LDR rata-rata bank di Indonesia mengalami kenaikan setelah pandemi COVID-19. Pada tahun 2021 rata-rata LDR 80,75%, sementara itu pada tahun 2022 rata-rata LDR naik menjadi 94,18%. Secara rata-

rata nilai LDR berada di atas standar minimal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 78%. Hal ini menunjukan bank semakin agresif menyalurkan kredit setelah masa pandemi berakhir, hal ini wajar karena di masa pandemi tentunya bank akan sangat berhati-hati dalam penyaluran dana ke kredit untuk menjaga likuiditasnya, mengingat kondisi perekonomian yang terpuruk.

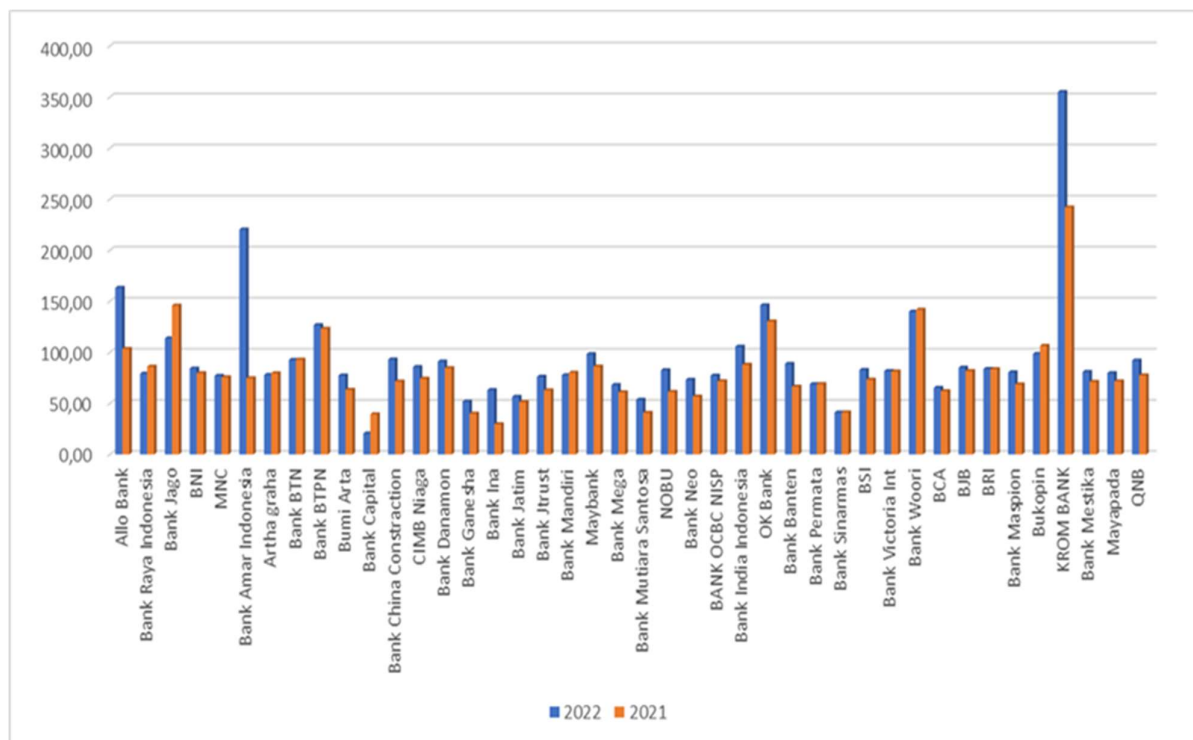
Kebijakan tersebut sesuai dengan penelitian Love et.al (2007) yang mengemukakan setelah krisis bank umumnya lebih membatasi dalam penyaluran kredit. Meskipun demikian terdapat 16 bank di tahun 2022 yang memiliki LDR dibawah 78%. Bank dengan LDR terendah adalah bank capital yaitu sebesar 39,33% di tahun 2021, dan menurun menjadi 20,53% pada tahun 2022, namun demikian secara umum LDR bank-bank di Indonesia mengalami kenaikan, dari 44 bank hanya 8 bank yang nilai LDRnya menurun, akan tetapi perlu menjadi catatan penurunan LDR beberapa bank kemungkinan sebagai bentuk kehati-hatian mereka dalam pemberian kredit, karena beberapa bank yang mengalami penurunan masih memiliki tingkat LDR diatas 75% yang berarti masih di batas aman. Untuk meningkatkan kualitas kredit tentunya peran pemerintah dalam

penyaluran kredit bank sangat signifikan , karena itu pemerintah perlu mengkaji secara mendalam dengan memperhatikan kondisi makro dan mikro ekonomi serta melibatkan stakeholder perbankan untuk memperoleh informasi yang lengkap dalam menentukan kebijakan di dunia perbankan.

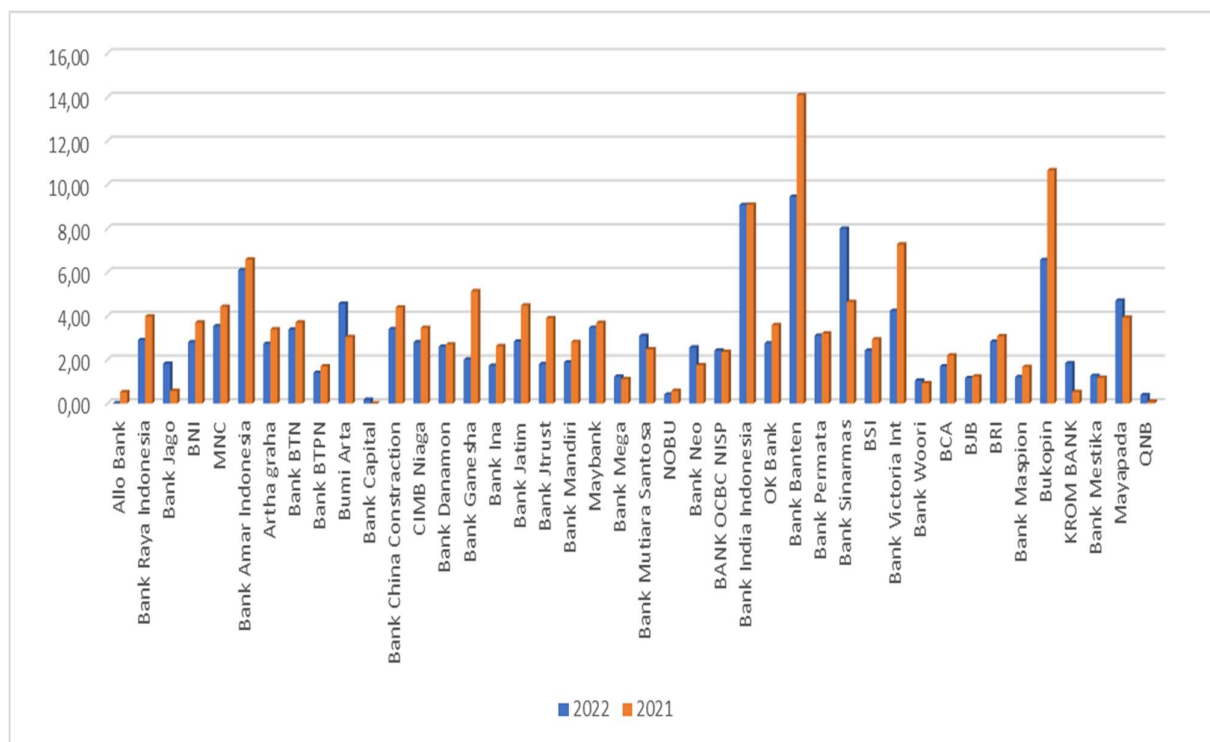
Pertumbuhan LDR tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat NPL, apabila pengelolaan kredit baik maka nilai NPL dapat diminimalkan. Data tahun 2021-2022 menunjukkan sejumlah bank masih menunjukkan NPL yang tinggi. Menurut standar Bank Indonesia NPL Bank harus dibawah 5%, sementara itu beberapa bank berada di atas standar tersebut, diantaranya Bank Amar Indonesia pada tahun 2022 memiliki NPL 6,09 % angka ini lebih baik dibandingkan tahun 2021 yaitu 6,58 %. Bank Bukopin 6,56% pada tahun 2022, akan tetepi bank bukopin berhasil menekan NPL secara signifikan dari tahun 2021 yang mencapai 10,66 %. Kondisi sebaliknya terjadi pada bank sinarmas yang justru mengalami kenaikan NPL pada tahun 2022 menjadi 7,99% setelah sebelumnya NPL mereka tergolong baik yaitu 4,64%. Bank India Indonesia masih belum mampu menurunkan level NPL mereka yang tinggi yaitu 9,07% ditahun 022 dan 9,08 % pada tahun 2021. Nilai PL

tertinggi masih dimiliki Bank Banten, meskipun Bank Banten mampu menekan NPL mereka yang semula di tahun 2021 mencapai 14,09% , pada tahun 2022 NPL mereka berhasil ditekan ke level 9,45%.

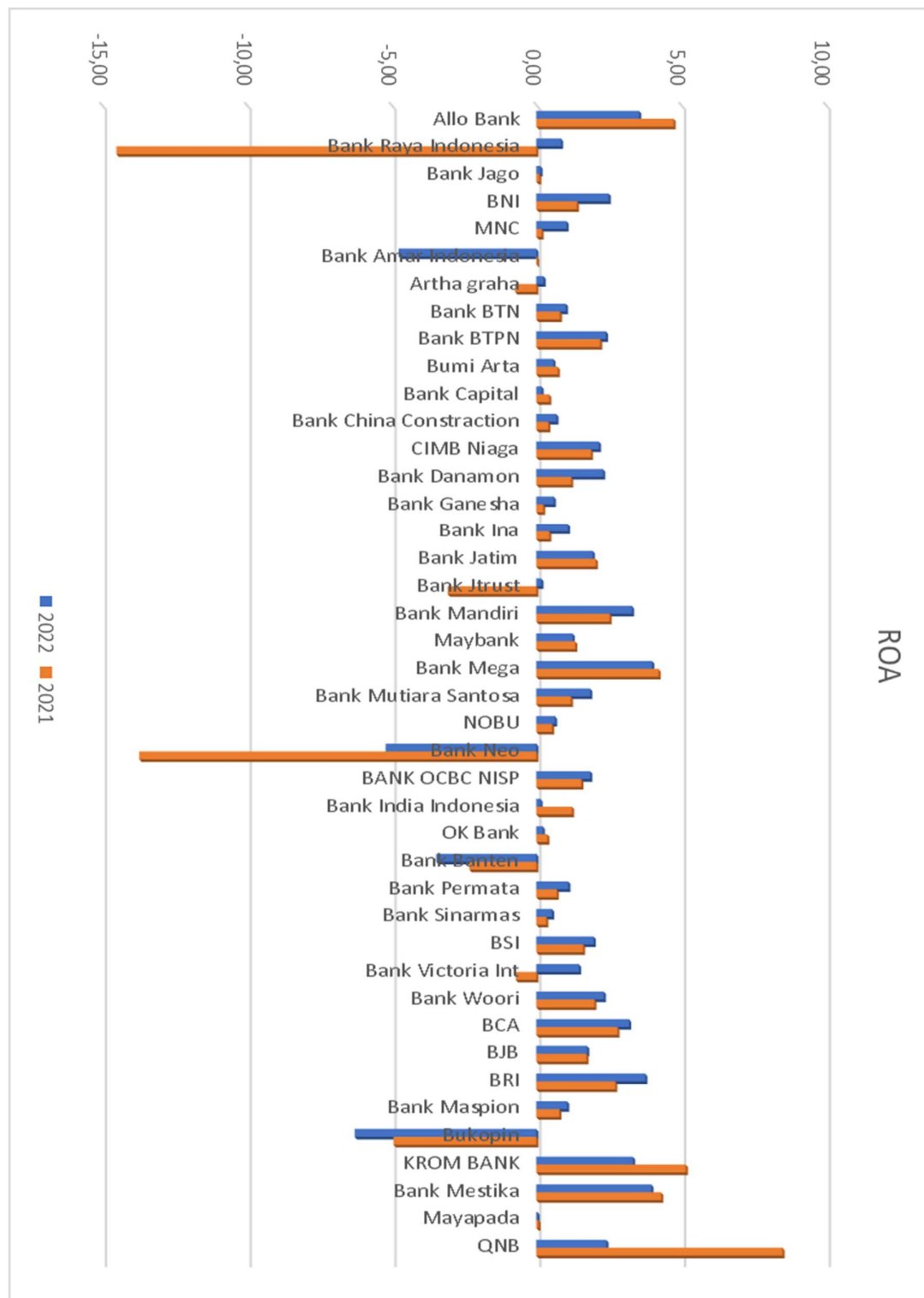
tingkat LDR dan NPL akan berdampak pada tingkat laba yang dihasilkan bank, LDR yang tinggi menandakan agresivitas bank dalam mendistribusikan dana ke kredit , apabila dikelola dengan baik NPL bank akan rendah sehingga laba bank akan meningkat. Hapsari (2018) menemukan LDR berdampak positif terhadap ROA, dan NPL berdampak negatif terhadap ROA. Terdapat 4 bank yang memiliki nilai ROA negatif ditahun 2022. Angka ini menurun dibandingkan tahun 2021 dimana terdapat 7 bank mengalami kerugian. Pada tahun 2022 nilai ROA terkecil dimiliki oleh Bank Bukopin sebesar -6,27%, angka ini lebih buruk dibandingkan tahun sebelumnya -4,93%. Nilai ROA terbesar dimiliki oleh Bank Mega yaitu 4% menurun dari tahun 2021 yang mencapai 4,22%. Kenaikan nilai ROA tertinggi dimiliki oleh Bank Raya Indonesia sebesar 15,35 point. Nwanna (2017) menemukan efek positif pengelolaan kredit yang baik terhadap laba bank. Kipkoech & Kenyatta (2015) diperlukan pengelolaan kredit yang baik agar dapat meminimalkan gagal bayar dari debitur.



Gambar 2. Data Loan to Deposit Ratio
Sumber : IDX (2023)



Gambar 3. Data Non Performing Loan
Sumber : IDX (2023)



Gambar 4. Data Return on Asset
Sumber : IDX (2023)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat LDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan, bahkan kecenderungannya tingkat LDR berpengaruh negatif terhadap laba hal ini dapat dilihat dari nilai konstanta -0.231. Akar permasalahannya adalah perekonomian pada masa transisi setelah pandemi masih belum stabil, sehingga risiko kredit masih tinggi, apabila bank semakin banyak menyalurkan dana ke kredit kemungkinan terjadinya kredit bermasalah sangat besar, karena sebagian bank yang menurunkan tingkat LDR labanya justru meningkat.

Berdasarkan data penelitian terdapat 15 bank yang menaikkan tingkat LDR justru mengalami pertumbuhan ROA yang negatif, dan sebaliknya terdapat 8 Bank yang menurunkan tingkat LDR dan berhasil mendongkrak ROA, dengan demikian maka disarankan sebaiknya di saat masa transisi setelah krisis besar akibat COVID-19, bank harus lebih selektif dalam pendistribusian dana pihak ketiga kedalam program kredit sehingga dapat meminimalkan risiko kredit.

Sementara itu NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA, kondisi ini semakin mempertegas bahwa bank perlu mengelola kredit dengan baik , agar

mampu menekan tingkat kredit bermasalah, sehingga pendapatan dari kredit bisa lebih maksimal. Rata-rata NPL pada tahun 2022 lebih baik dibandingkan tahun 2021, dimana NPL 2022 sebesar 2,94 sementara pada tahun 2021 rata-rata NPL 3,41. Menurunnya tingkat NPL disebabkan mulai membaiknya perekonomian pasca pandemi. Selain itu juga dampak kenaikan harga minyak akibat perang Rusia-Ukraina belum terlihat signifikan pada perekonomian Indonesia, sehingga risiko kredit dapat diminimalkan .

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

Variable	B	t	Sig.
LDR	-.231	-.540	.591
NPL	-20.825	-2.639	.010
0.330 < 1.96			
Sobel Test (Tidak Berpengaruh signifikan)			

Sumber : Diolah oleh Penulis

Hasil uji pengaruh tidak langsung LDR terhadap ROA melalui NPL terbukti tidak signifikan hasil ini disimpulkan dari nilai sobel test yang berada di bawah 1,96 . Bank-bank di Indonesia pasca pandemi mulai meningkatkan pendistribusian dana ke kredit, hanya saja memang dampaknya belum terlalu signifikan kepada laba, akan tetapi kemampuan bank menekan NPL memperlihatkan menurunnya kredit bermasalah. Bank yang mampu menekan NPL adalah bank yang memperketat

pendistribusian dana pihak ketiga ke kredit, sehingga bank dalam menyalurkan dana ke kredit perlu memperhatikan kemungkinan gagal bayar dari calon nasabah dengan sangat teliti. Penelitian Bruno et.al (2024) menemukan bank dengan penerapan konsep ESG yang baik cenderung memiliki NPL yang rendah.

Peran regulator juga sangat penting dalam menunjang proses bisnis perbankan, para pembuat kebijakan harus memperhatikan berbagai aspek sehingga kebijakan penyaluran kredit tepat sasaran (Thamae & Odhiambo, 2024), selain itu pengembangan *financial technology* di perbankan dapat juga membantu bank dalam pengambilan keputusan kredit, sehingga risiko kredit bisa diminimalkan (Zhang et al., 2023).

Bank juga dapat bekerjasama dengan perusahaan *fintech* yang memiliki berbagai fitur sehingga bank dapat mengoptimalkan pendapatan *fee base income*, ataupun bank dapat membangun secara organik bank digital yang memudahkan akses serta menyediakan berbagai layanan baik untuk transaksi, e-aggregator, manajemen risiko dan investasi, serta *peer to peer lending*.

SIMPULAN

Pasca pandemi COVID-19 aktivitas perbankan mulai menggeliat hal ini

terbukti dari nilai LDR yang meningkat, manandakan bank semakin besar menyalurkan dana ke kredit. Hanya saja dikarenakan perekonomian belum terlalu stabil, maka bank yang meningkatkan LDR justru mengalami kerugian, sementara bank-bank yang menurunkan LDR justru mampu menekan NPL dan meningkatkan laba, penurunan LDR tersebut disarankan tidak di bawah level 75%-78%. Hasil uji statistik yang menunjukan konstanta negatif LDR terhadap ROA semakin memperkuat pendapat bahwa risiko kredit masih tinggi, dengan demikian untuk masa transisi setelah pandemi COVID-19 bank perlu lebih selektif dalam pemberian kredit. Pengembangan teknologi perbankan dapat menjadi solusi untuk membantu pengambilan keputusan kredit sehingga dapat meminimalkan kredit bermasalah, baik melalui kolaborasi dengan perusahaan *fintech* ataupun membangun bank digital secara organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2021). Statistical Mediation Analysis Using The Sobel Test And Hayes Spss Process Macro. In *International Journal Of Quantitative And Qualitative Research Methods* (Vol. 9, Issue 1). <https://ssrn.com/abstract=3799204>

- Ambardi, & Nuraini. (2021). *Impact of the COVID-19 Pandemic on National Banking Risk and Capital*.
- Atichasari, A. S., Ratnasari, A., Kulsum, U., Kahpi, H. S., Wulandari, S. S., & Marfu, A. (2023). Examining non-performing loans on corporate financial sustainability: Evidence from Indonesia. *Sustainable Futures*, 6. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2023.100137>
- Azad, A. S. M. S., Azmat, S., & Hayat, A. (2023). What determines the profitability of Islamic banks: Lending or fee? *International Review of Economics and Finance*, 86, 882–896. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2019.05.015>
- Benavides-Franco, J., Carabalí-Mosquera, J., Alonso, J. C., Taype-Huaman, I., Buenaventura, G., & Meneses, L. A. (2023). The evolution of loan volume and non-performing loans under PANDEMI COVID-19 innovations: The Colombian case. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15420>
- Boubakri, N., Mirzaei, A., & Saad, M. (2023). Bank lending during the PANDEMI COVID-19 pandemic: A comparison of Islamic and conventional banks. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2023.101743>
- Bruno, E., Iacoviello, G., & Giannetti, C. (2024). Bank credit loss and ESG performance. *Finance Research Letters*, 59. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104719>
- Demirgüç-Kunt, A., Pedraza, A., & Ruiz-Ortega, C. (2021). Banking sector performance during the PANDEMI COVID-19 crisis. *Journal of Banking and Finance*, 133. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106305>
- Dimasti, D. (2022). *Analisis Dampak Konflik Rusia-Ukraina Terhadap Harga Bahan Bakar Minyak Indonesia* Dimasti Dano. 2(3). <https://Tradingeconomics.Com/commodity/crude-oil>
- Dwi Amalia, A., & Citra Melati, F. (2021). Analysis of MSMEs Recovery using Digital Technology in the Pandemi COVID-19 Pandemic Era. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(2), 117–128. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuiilibrium>
- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of Pandemi COVID-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101322>
- Ghouse, G., Ejaz, N., Bhatti, M. I., & Aslam, A. (2022). Performance of islamic vs conventional banks in OIC countries: Resilience and recovery during Pandemi COVID-19. In *Borsa Istanbul Review* (Vol. 22, pp. S60–S78). Borsa Istanbul Anonim Sirketi. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.020>
- Gulati, R., Charles, V., Hassan, M. K., & Kumar, S. (2023). PANDEMI COVID-19 crisis and the efficiency of Indian banks: Have they weathered the storm? *Socio-Economic Planning Sciences*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2023.101661>
- Hapsari, I. (2018). *Moderating Role of Size in the Effect of Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan toward Banking*

- Financial Performance.*
<https://doi.org/EFM>
- Kipkoech, S. R., & Kenyatta, J. (2015). Effect of Credit Management on Firm Profitability: Evidence Savings and Credit Co-Operatives in Kenya. In *Research Journal of Finance and Accounting* *www.iiste.org ISSN* (Vol. 6, Issue 9). Online. www.iiste.org
- Komang, N., Dewi, C., & Badjra, I. B. (2020). The Effect Of Npl, Ldr And Operational Cost Of Operational Income On Roa. In *American Journal of Humanities and Social Sciences Research* (Issue 7). www.ajhssr.com
- Kryzanowski, L., Liu, J., & Zhang, J. (2023). Effect of PANDEMI COVID-19 on non-performing loans in China. *Finance Research Letters*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103372>
- Lay, S. H. (2020). Bank credit and economic growth: Short-run evidence from a dynamic threshold panel model. *Economics Letters*, 192. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2020.109231>
- Li, X., Feng, H., Zhao, S., & Carter, D. A. (2021). The effect of revenue diversification on bank profitability and risk during the PANDEMI COVID-19 pandemic. *Finance Research Letters*, 43. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.101957>
- Love, I., Preve, L. A., & Sarria-Allende, V. (2007). Trade credit and bank credit: Evidence from recent financial crises. *Journal of Financial Economics*, 83(2), 453–469. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2005.11.002>
- Nwanna, I. (2017). *Effect of Credit Management on Profitability of Deposit Money Banks in Nigeria.* <https://www.researchgate.net/publication/322331270>
- Palacín-Sánchez, M. J., Canto-Cuevas, F. J., & di-Pietro, F. (2019). Trade credit versus bank credit: a simultaneous analysis in European SMEs. *Small Business Economics*, 53(4), 1079–1096. <https://doi.org/10.1007/s11187-018-0101-x>
- Rinaldo, D., Vina Anggilia Puspita, & Binti Fatahul Ariffin, H. D. (2022). A lesson from PANDEMI COVID-19 pandemic: Developing a survival investment strategy to deal with crisis conditions. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 19(2), 134–162. <https://doi.org/10.31106/jema.v19i2.18961>
- Saleh, D. S., & Winarso, E. (2021). *Comparative Study of Post-Marriage Nationality Of Women in Legal Systems of Different Countries Analysis of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Profitability* 423 *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Analysis of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards Profitability.* 8(1), 423–436. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i1.2387>
- Simoens, M., & Vennet, R. Vander. (2021). Bank performance in Europe and the US: A divergence in market-to-book ratios. *Finance Research Letters*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101672>
- Sipahi, E. (2020). COVID 19 and MSMEs: A revival framework. *Research Journal in Advanced Humanities*, 1(2), 7–21. <https://doi.org/10.58256/rjah.v1i2.146>

- Suretno, S., & Bustam. (2020). Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam peran bank syariah dalam meningkatkan perekonomian nasional melalui pembiayaan modal kerja pada umkm. *ad-deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i01.752>
- Tangngisalu, J., Hasanuddin, R., Hala, Y., Nurlina, N., & Syahrul, S. (2020). Effect of CAR and NPL on ROA: Empirical study in Indonesia Banks. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 9–18. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.009>
- Thamae, R. I., & Odhiambo, N. M. (2024). Banking regulation and bank credit delivery in selected Sub-Saharan African countries: Symmetric and asymmetric causal linkages. *Heliyon*, 10(1), e23359. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23359>
- Tölö, E., & Virén, M. (2021). How much do non-performing loans hinder loan growth in Europe? *European Economic Review*, 136. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2021.103773>
- Uzir, U. H., & Hamid, A. B. A. (2022). *Impact of COVID - 19 on psychological distress among SME owners in Ghana : Partial least square – structural equation modeling (PLS - SEM) approach. December 2020*, 1282–1314. <https://doi.org/10.1002/jcop.22716>
- Wardhani, P. S., & Ismunawan. (2021). *Impact Pandemi Covid-19 Terhadap Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Di Kabupaten Sukoharjo Poernaningrum Sekar Wardhani Ismunawan* (Vol. 23, Issue 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Zhang, Y., Ye, S., Liu, J., & Du, L. (2023). Impact of the development of FinTech by commercial banks on bank credit risk. *Finance Research Letters*, 55, 103857. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.103857>